DAMPAK RENDAHNYA HARGA *CRUDE PALM OIL*(CPO) KELAPA SAWIT TERHADAP KONSUMSI KELUARGA KARYAWAN HARIAN LEPAS PT. BANYUKAHURIPAN INDONESIA DI DESA KARANG AGUNGKECAMATAN LALANKABUPATEN MUSI BANYUASIN

Oleh

TUTI ERTIKA SARI

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

PALMBANG

2021

DAMPAK RENDAHNYA HARGA *CRUDE PALM OIL (CPO)* KELAPA SAWIT TERHADAP KONSUMSI KELUARGA KARYAWAN HARIAN LEPAS PT. BANYU KAHURIPAN INDONESIA DI DESA KARANG AGUNG KECAMATAN LALANKABUPATEN MUSI BANYUASIN

MOTTO

- *Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu, Sesungguhnya Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui. (QS.Al-Baqarah : 216)*

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- *Kedua orang tua : Ayahanda (Arman) dan Ibunda (Herlina) yang selalu memberikan semangat, mendoakan keberhasilanku dan terimakasih atas semua jerih payah yang telah diberikan selama ini.*
- *Kepada kedua kakakku Yeyen Sari dan Suryadi Hidayat dan Kedua Adikku Triani dan A. Rifky Hidayat yang telah memberikan semangat dan selalu mendoakanku.*
- *kepada sahabatku : Yoga, , Ropiko, Shafira, Dwi Satria, Arias friana, dan Vinetta terima kasih telah membantu dalam segala hal dan selalu memberi semangat.*
- *Almamater tercinta.*

RINGKASAN

TUTI ERTIKA SARI. "Dampak Rendahnya Harga *Crude Palm Oil* (CPO) Kelapa Sawit Terhadap Konsumsi Keluarga Karyawan Harian Lepas Di Desa Karang Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin". (Dibimbing oleh **MUSTOPA MARLI BATUBARA** dan **PURI PRATAMI ARDINA NINGRUM**).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Dampak Rendahnya Harga CPO Kelapa Sawit Di Desa Karang Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin dan untuk mengetahui Kontribusi Pendapatan Sampingan Kerja Harian Lepas di PT. Banyu Kahuripan Indonesia dalam meningkatkan konsumsi Keluarga. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Karang Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin pada bulan Januari sampai dengan Maret 2020. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah *Simple random sampling* dengan responden Karyawan Harian Lepas Desa Karang Agung Kecamatan Lalan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan alat bantu berupa daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dampak rendahnya harga cpo kelapa sawit terhadap konsumsi yaitu berpengaruh terhadap tingkat pendapatan Karyawan Harian Lepas. Dan Kontribusi dalam Pendapatan Karyawan Harian Lepas yakni 2,74%.

SUMMARY

TUTI ERTIKA SARI. "The Impact of Low Price Crude Palm Oil (CPO) To The Daily Off Workers Of PT. Banyu Kahuripan Indonesia in KarangAgung Village, Lalan District, MusiBanyuasin Regency". (Supervised by **MUSTOPA MARLI BATUBARA** and **PURI PRATAMI ARDINA NINGRUM).**

This study aims to determine the impact of the low of palm oil CPO in Karang Agung village, Lalan district, Musi Banyuasin regency and to determine the contribution of side income from daily off workersat PT. Banyu Kahuripan Indonesia in increasing family consumption. This research was conducted in Karang Agung Village, Lalan District, Musi Banyuasin Regency from January to March 2020. The sampling method used was simple random sampling with respondents from the daily off workersKarang Agung Village, Lalan District. Data collection techniques used in this study were direct observation and interviews with respondents using tools in the form of a list of questions that had been prepared in advance. The data analysis method used is quantitative descriptive analysis. Based on the results of the study, it is known that the impact of the low price of palm oil cpo on consumption is that it affects the income level of daily off workers. And the contribution to daily off workersincome is 2,74%.

DAMPAK RENDAHNYA HARGA *CRUDE PALM OIL*(CPO) KELAPA SAWIT TERHADAP KONSUMSI KELUARGA KARYAWAN HARIAN LEPAS PT. BANYU KAHURIPAN INDONESIA DI DESA KARANG AGUNG KECAMATAN LALAN KABUPATEN MUSI BANYUASIN

Oleh
TUTI ERTIKA SARI

SKRIPSI
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pertanian

Pada

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

PALEMBANG

2021

HALAMAN PENGESAHAN

DAMPAK RENDAHNYA HARGA *CRUDE PALM OIL (CPO)* KELAPA SAWIT TERHADAP KONSUMSI KELUARGA KARYAWAN HARIAN LEPAS PT. BANYU KAHURIPAN INDONESIA DI DESA KARANG AGUNG KECAMATAN LALAN KABUPATEN MUSI BANYUASIN

Oleh

TUTI ERTIKA SARI

412015057

Telah dipertahankan pada tanggal ujian 30 Maret 2021

Pembimbing Utama,	Pembimbing Pendamping,
29/4 2021	
Dr. Ir. Mustopa Marli Batubara, M.P	**Puri Pratami AN, SP.,M.Si**

Palembang, 03 Mei 2021

Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Palembang

Dekan,

Ir. Rosmiah, M.Si.

NBM/NIDN.913811/000305641

Dipindai dengan CamScanner

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Tuti Ertika sari
Tempat/Tanggal Lahir	: Palembang, 20 November 1996
NIM	: 412015057
Program Studi	: Agribisnis
Perguruan Tinggi	: Universitas Muhammadiyah Palembamg

Menyatakan Bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan di media secara *fultext*untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Dengan Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun

Palembang, 23 Maret 2021

METERAI TEMPEL 10000 7DFCEAJX166427026

(Tuti Ertika Sari)

Dipindai dengan CamScanner

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat dan rahmatNya penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul **" Dampak Rendahnya Harga Crude Palm Oil (CPO) Terhadap Konsumsi Keluarga Karyawan Harian Lepas PT. Banyu Kahuripan Indonesia Di Desa Karang Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin".**

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak **Dr. Ir. Mustopa Marli Batubara, M.P** Selaku Pembimbing Utama, dan juga Puri **Pratami Ardina Ningrum, S.P,. M.Si** selaku pembimbing pendamping yang telah banyak memberikan arahan, perhatian, motivasi, dan saran dalam penulisan skripsi penelitian.

Saya menyadari bahwa dalam penulisan skripsi penelitian masih terdapat kesalahan dan kekurangan untuk itu saya mengharapkan kritik dan saran yang bisa membangun untuk kesempurnaan dari skripsi penelitian ini. Tentunya penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Palembang, 23 Maret 2021

Penulis

RIWAYAT HIDUP

Tuti Ertika Sari dilahirkan di Palembang pada tanggal 20 November 1996, Merupakan anak ketiga dari Ayahnda Arman dan Ibunda Herlina.

Pendidikan Sekolah Dasar telah diselasaikan pada tahun 2009 di SD Karang Agung, Sekolah Menengah Pertama Tahun 2012 di SMP Negeri 5 Lalan, Sekolah Menengah Atas 2015 di SMA Negeri 10 Palembang, Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang Pada Tahun 2015 Program Studi Agribisnis.

Pada bulan januari 2019 penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) angkatan 51 di Kecamatan Ilir Timur II.

Pada bulan Januari Sampai Maret 2020 Penulis melaksanakan penelitian Tentang Dampak Rendahnya Harga *Crude Palm Oil* (CPO) Kelapa Sawit Terhadap Konsumsi Keluarga Karyawan Harian Lepas PT. Banyu Kahuripan Indonesia Di Desa Karang Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin.

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR ix

RIWAYAT HIDUP..... x

DAFTAR ISI..... xii

DAFTAR TABEL..... xiii

DAFTAR GAMBAR xiv

BAB I. PENDAHULUAN 1
- A. Latar Belakang 1
- B. Rumusan Masalah 11
- C. Tujuan Dan Kegunaan..... 12

BAB II. KERANGKA TEORITIS 13
- A. Penelitian Terdahulu yang Sejenis 13
- B. Tinjauan Pustaka 20
  - 1. Konsepsi Kelapa Sawit 19
  - 2. Konsepsi Konsumsi..... 21
- C. Model Pendekatan 30
- D. Batasan Penelitian dan Operasional Variabel 31

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN..... 32
- A. Tempat dan Waktu 33
- B. Metode Penelitian..... 33
- C. Metode Penarikan Contoh..... 33
- D. Metode Pengumpulan Data 34
- E. Metode Pengolahan dan Analisis Data 35

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN 37
- A. Letak dan Batas Wilayah Administrasi..... 37
- B. Jumlah Penduduk Berdasarkan umur..... 37
- C. Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat..... 38
- D. Identitas Responden 40
- E. Keadaan Umum Karyawan Harian Lepas..... 42
- F. Dampak Terhadap konsumsi Keluarga Karyawan Harian Lepas 43
- G. Kontribusi Pendapatan Sampingan Karyawan Harian Lepas 47

BAB V. KESIMPULAN..... 50

A. Kesimpulan 50
B. Saran..... 50

DAFTAR PUSTAKA 51

LAMPIRAN..... 52

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Kelapa Sawit Menurut Di Provinsi Indonesia 3
2. Luas Lahan Dan Perkebunan Kelapa Sawit Menurut Kabupaten Di Provinsi Sumatera Selatan..... 5
3. Penyebaran Pabrik Kelapa Sawit Di Indonesia 6
4. Harga Rata-rata CPO Kelapa Sawit Tahun 2017-2019 Di Dinas Perkebunan Sumatera Selatan 8
5. Penelitian Terdahulu Yang Sejenis 17
6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur di Desa Karang Agung,2020 ... 39
7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian, 2020..... 40
8. Jumlah Buruh (KHL) Kelapa Sawit Berdasarkan Umur Di Desa Karang Agung 41
9. Jumlah Karyawan Harian Lepas Kelapa Sawit Berdasarkan Pendidikan Di Desa Karang Agung 42
10. Jumlah Anggota Keluarga Karyawan Harian Lepas 43
11. Rata-rata konsumsi Pangan dan Non Pangan keluarga Kerja Harian Lepas Kelapa sawit di Desa Karang agung 45
12. Rata –rata Pendapatan Karyawan Harian Lepas PT. Banyu Kahuripan Indonesia..... 46
13. Kontribusi Pendapatan Sampingan Karyawan Harian Lepas..... 48

DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. FungsiKonsumsi..... 23
2. Kurva Marginal Unility..... 27
3. KurvaIndiferens..... 28
4. Model Pendekatan..... 30
5. Foto Responden..... 66

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. Peta Administrasi Desa Karang Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin..... 53
2. Identitas Responden Di Desa Karang Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin..... 54
3. Konsumsi Pangan Karyawan HarianLepas Di Desa Karang Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin..... 56
4. Konsumsi Non Pangan Karyawan Harian Lepas Di Desa Karang AgungKecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin..... 58
5. Pekerjaan Sampingan Anggota Karyawan Harian Lepas..... 60
6. Pendapatan Sampingan Anggota Karyawan Harian Lepas 62
7. Jumlah Pendapatan dan Pengeluaran Karyawan Harian Lepas..... 65

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang dimana sektor pertanian merupakan basis utama perekonomian Nasional. Sebagian besar masyarakat Indonesia masih menggantungkan pada sektor pertanian. Sektor pertanian telah memberikan sumbangan besar dalam pembangunan Nasional, seperti peningkatan ketahanan pangan Nasional, penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyaraka.(Fajar dan Retno, 2016).

Pembangunan pertanian diharapkan menjadi sektor andalan yang dapat menghasilkan dan meningkatkan pendapatan masyarakat, memberikan kesempatan baru yang lebih banyak, serta mendukung usaha kecil dalam rangka penyelamatan dan menggerakan kembali kegiatan ekonomi nasional. Pembangunan pertanian dapat memanfaatkan peluang kesempatan pasar luar negeri, menerapkan teknologi yang tepat guna dan melaksanakan reformasi sesuai dengan aspirasi yang berkembang saat ini (Sumodiningrat, 2000).

Sejak awal pembangunan peranan sektor pertanian dalam membangun Indonesia tidak perlu diragukan lagi, pembangunan sektor pertanian diarahkan untuk meningkatkan produktivitas hasil pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan masyarakat dan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja serta mendorong kesempatan berusaha (Andrianto, 2014).

Sektor pertanian merupakan tumpuan hidup sebagian besar penduduk Indonesia, karena hampir setengah total tenaga kerja Indonesia bekerja disektor pertanian. Setelah itu sektor pertanian dituntut untuk dapat menghasilkan bahan pangan dalam jumlah yang cukup, mampu menyerap tenaga kerja untuk mengurangi pengangguran dan mampu menghasilkan devisa negara serta diharapkan menjadi sektor andalan penggerak perekonomian nasional. Hal ini

seluruh rakyat indonesia akan lebih efektif dilakukan melalui pembangunan pertanian (Prakoso *dalam Adman* 2016).

Perkebunan merupakan salah satu subsektor pertanian yang mengalami pertumbuhan yang paling konsisten, baik ditinjau dari areal nya maupun produksi nya dan mempunyai peranan sangat penting bagi Indonesia. Hal ini karena selain sebagai sumber lapangan kerja juga sebagai penghasil devisa negara yang cukup besar. Peranan ini dimasa mendatang akan semakin meningkat mengingat semakin berkurangnya produksi minyak dan gas bumi yang selama ini menjadi penghasil devisa utama. Semakin menyusutnya sumber devisa yang berasal dari minyak dan gas, maka pemerintah mengharapkan agar subsektor perkebunan dapat lebih berperan dalam meningkatkan ekspor non migas (Media Perkebunan, 2008).

Subsektor perkebunan memegang peran penting dalam program pembangunan, khususnya pembangunan pertanian. Subsektor ini menjadi tempat bagi petani dalam menggantungkan hidupnya, sebagai cabang usaha yang berfungsi menciptakan lapangan kerja, dan secara langsung terkait pula dalam pelestarian sumber daya alam (Setyamidjaja, 1993).

Dalam perekonomian Indonesia, komoditas kelapa sawit (terutama minyak sawit) mempunyai peran yang cukup strategis, *pertama*, minyak merupakan bahan utama minyak goreng, sehingga pasokan yang kontinu ikut menjaga kestabilan harga minyak goreng. Ini penting, sebab minyak goreng merupakan salah satu dari sembilan bahan pokok kebutuhan rumah tangga masyarakat sehingga harganya harus terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. *Kedua*, sebagai salah satu komoditas pertanian andalan ekspor non migas, komoditas ini memiliki prospek yang baik sebagai sumber perolehan devisa maupun pajak. *Ketiga*, dalam proses produksi maupun pengolahan kelapa sawit juga mampu menciptakan kesempatan kerja dan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Keempat*, kelapa sawitt mempunyai peranan penting dalam membantu pemerataan pembangunan daerah karena perkebunan kelapa sawit banyak dibuka diluar pulau jawa, alhasil sejauh ini banyak provinsi dan kabupaten

baru yang terbentuk di luar jawa, yang tidak lepas dari perkembangan kelapa sawit (Soetrisno dan Winahyu, 1991).

Kelapa sawit (*Elaeis guineesis jacg*) di Indonesia dewasa ini merupakan komoditas yang primadona, luasnya terus menerus berkembang dan tidak hanya dimonopoli oleh perkebunan besar milik negara maupun perkebunan besar milik swasta. Saat ini pula perkebunan rakyat sudah berkembang dangan sangat pesat (Suyatno, 1994). Dapat dilihat dari Provinsi-provinsi yang ada di Indonesia yang mengembangkan tanaman kelapa sawit. Dalam hal ini dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Lahan, Produksi Dan Produktivitas Kelapa Sawit di setiap Provinsi, 2016.

Provinsi	Luas (ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton) (ha)
Riau	2.296.849	7.037.636	3.06
Sumatera Utara	1.392.532	4.753.488	3.41
Kalimantan Tengah	1.156.653	3.312.408	8.06
Sumatera Selatan	1.111.050	2.852.988	2.56
Kalimantan Barat	959.226	1.898.871	1.97
Kalimantan Timur	856.091	1.599.895	1.86
Jambil	688.810	1.857.260	2.69
Kalimantan selatan	499.873	1.316.224	2.63
Aceh	413.873	853.855	2.06
Sumatera Barat	381.754	1.082.823	2.83
Bengkulu	304.309	833.410	2.73
Kep.Bangka Belitung	211.237	538.724	2.55
Lampung	165.251	447.978	2.71
Sulewesi Tengah	147.757	259.361	1.75
Sulewesi Barat	101.001	300.396	2.97
Jumlah	10.956.231	29.344.479	38.64

Sumber : DITJEN Perkebunan Tahun, 2017.

Berdasarkan Tabel 1 di atas, tanaman kelapa sawit saat ini tersebar di hampir seluruh Provinsi Indonesia. Provinsi Riau pada tahun 2016 dengan luas lahan seluas 2.296.894 ha merupakan provinsi yang mempunyai perkebunan kelapa sawit terluas di ikuti dengan Provinsi Sumatera Utara seluas 1.392.532 ha, Provinsi Kalimantan Tengah seluas 1.156.653 ha, dan selanjutnya Sumatera Selatan dengan luas 1.111.050 ha serta Provinsi-Provinsi lainnya. Adapun

Provinsi dengan produtivitas tertinggi saat ini yaitu, provinsi Sumatera Utara dengan produtivitas 3,41 ton/ha dan produktivitas terendah provinsi Sulawesi Tengah dengan produktivitas sebesar 1,75 Ton/ha.

Kelapa sawit *(Elaeis guneesis jacg)*, merupakan salah satu tanaman perkebunan yang kenyataannya mampu hadir dan berkiprah di Indonesia tumbuh dan berkembang. Kelapa sawit dalam beberapa tahun terahir menjadi primadona di berbagai macam daerah, termasuk di Sumatera Selatan. Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu daerah potensi dalam pembangunan perkebunan kelapa sawit, hal ini ditunjukan dengan adanya perluasan areal perkebunan yang diiringi dengan peningkatan produksi dari tahun ke tahun (Fahrrurozie, 2001).

Sumatera Selatan merupakan salah satu Provinsisentra perkebunan kelapa sawit terluas setelah Riau, Sumatera Utara dan Kalimantan Tengah. Kabupaten yang menjadi sentra perkebunan kelapa sawit di Provinsi Sumatera Selatan yaitu Musi Banyuasin dengan produksi mencapai 638.406 ton (24,52%), diikuti oleh Kabupaten Musi Rawas sebesar 463.429 ton (17,67%), Kabupaten Ogan Komering Ilir sebesar 459.936 ton (17,80%) , Kabupaten Banyuasin sebesar 304.694 ton (11,70%), dan Kabupaten Muara Enim sebesar 285.415 ton (10,96%) (Kementerian Pertanian, 2016). Pada tabel 2 dapat dijelaskan Kabupaten Banyuasin memiliki luas lahan yang paling luas apabila dibandingkan dengan Kabupaten yang lain yang ada di Provinsi Sumatera Selatan sebesai 211.988 Ha yang terdiri dari lahan perkebunan sebesar 70.832 Ha, diikuti dengan Kabupaten Musi Banyuasin dengan luas lahan 147.502 Ha yang terdiri dari lahan perkebunan besar seluas 124.106 Ha dan lahan perkebunan rakyat seluas 23.396 Ha, sedangkan luas lahan yang paling kecil yaitu Kota Prabumulih hanya memiliki luas lahan sebesar 874 Ha. Luas areal perkebunan kelapa sawit di Kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Selatan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Lahan Perkebunan Kelapa Sawit di Setiap Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan Pada Tahun 2016.

No.	Kabupaten	Lahan Yang Digunakan (ha)	Lahan Perkebunan (ha)	Lahan Perkebunan Rakyat (ha)
1	Banyuasin	211.988	70.832	141.156
2	Empat Lawang	349	163	177
3	Lahat	49.967	33.253	7.714
4	Muara Enim	74.285	49.178	25.107
5	**Musi Banyuasin**	**147.502**	**124.106**	**23.396**
6	Musi Rawas	103.256	69.454	33.802
7	Ogan Ilir	12.845	6.500	3.536
8	OKI	80.383	67.538	12.845
9	OKU	20.785	19.619	1.166
10	OKU Selatan	389	-	-
11	OKU Timur	20.788	13.949	6.839
12	Lubuk Linggau	235	-	-
13	Prabumulih	874	-	-

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan, 2017.

Seiring dengan prospeknya yang semakin menjanjikan untuk memenuhi kebutuhan permintaan CPO (*Crude Palm Oil*) di dalam dan luar negeri, luas perkebunan kelapa sawit semakin bertambah luas dari tahun ke tahun. Kondisi ini menumbuhkan para pelaku usaha berinvestasi pada bidang perkebunan kelapa sawit perusahaan-perusahaan besar yang ikut menanamkan investasi pada perkebuan kelapa sawit tiap tahun juga bertambah (Iman, 2014). Berdasarkan Tabel 3 diketahui pada tahun 2017 jumlah Pabrik Pengolahan kelapa sawit yang ada di Indonesia sebanyak 608 Pabrik Kelapa Sawit. Untuk mengetahui jumlah Pabrik Kelapa Sawit yang ada di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Penyebaran Pabrik Kelapa Sawit Di Indonesia, Tahun 2017.

No.	Provinsi	Jumlah Industri Pengolahan Kelapa Sawit	Kapasitas Produksi (Ton Tbs/Jam)
1.	Aceh	25	900
2.	Sumatera Utara	92	3.815
3.	Sumatera Barat	26	1.645
4.	Riau	140	6.660
5.	Kepualauan Riau	1	40
6.	Jambi	42	2.245
7.	Sumatera Selatan	58	3.555
8.	Bangka Belitung	16	1.235
9.	Bengkulu	19	990
10.	Lampung	10	375
11.	Jawa Barat	1	30
12.	Banten	1	60
13.	Kalimantan Barat	65	5.475
14.	Kalimantan Tengah	43	3.100
15.	Kalimantan Selatan	15	770
16.	Kalimantan Timur	49	1.545
17.	Sulawesi Tengah	7	590
18.	Sulewesi Selatan	2	150
19.	Sulewesi Barat	6	260
20.	Sulewesi Tenggara	3	260
21.	Papua	3	140
22.	Papua Barat	4	360
		608	34.280

Sumber : Ditjen Perkebunan, Kementrian Pertanian, 2017.

TBS hasil panen perkebunan selanjutkan diangkut ke Pabrik Kelapa Sawit (PKS) untuk diolah menghasilkan *Crude Palm Oil* (CPO). Saat ini, terdapat sebanyak 608 unit pelaku usaha yang bergerak di bidang pengolahan kelapa sawit dengan kapasitas pengolahan diperkirakan sebesar 24.280 ton TBS per jam, yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia.

Penyebaran pabrik kelapa sawit dapat dilihat pada Tabel 3 Bila mencermati jumlah pabrik kelapa sawit di Provinsi Sumatera Selatan dengan jumlah sebanyak 58 unit dengan kapasitas 3.555 ton/tbs/jam dengan jam operasi pabrik rata-rata 20 jam, sehingga kebutuhan TBS masih belum dapat terpenuhi. Produksi TBS yang berfluktuasi berpengaruh terhadap utlitas produksi PKS.

Selain fluktuasi ketersediaan bahan baku, teknologi yang digunakan pabrik kelapa sawit umumnya kondisinya relatif sudah tua, sehingga rendemen yang dihasilkan tidak optimal. Disisi lain, tenaga kerja yang terlibat dalam pengolahan minyak kelapa sawit terbiasa menjalankan kegiatan rutinitas mengikuti irama pabrik. Kegiatan riset dan pengembangan minyak kelapa sawit masih belum menjadi perhatian para pelaku usaha. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap kemampuan pengembangan kreativitas dan inovasi. Hal ini ditunjukkan dengan minimnya hasil riset dan pengembangan untuk meningkatkan rendemen minyak sawit. Semua hal tersebut mempengaruhi utilitas mesin-mesin produksi dan salah satu penyebab masih belum efisien nya PKS di Sumatera Selatan.

Keberhasilan perkebunan kelapa sawit selain dilihat dari produksi dan produktivitas, dapat dilihat juga dari pendapatan yang diterima oleh tenaga kerja tersebut. Sementara besarnya pendapatan sendiri ditentukan oleh jumlah produksi dan harga jual yang diterima oleh tenaga kerja. Besar kecilnya harga ini akan mempengaruh tingkat kesejahteraan tenaga kerja. Keadaan harga kelapa sawit PT. Banyu Kahuripan Indonesia di Kecamatan Lalan sejak tahun 2018 sampai dengan tulisan ini di buat mengalami fluktuasi harga yang cukup signifikan. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Harga Rata – Rata CPO Kelapa Sawit Dari Tahun 2017 - 2019 di Sumatera Selatan.

No.	Bulan	Harga CPO Kelapa Sawit Rp/Kg		
		2017	2018	2019
1.	Januari	8.777.33	8.900.64	6.479.84
2.	Februari	9.002.23	8.846.28	6.870.26
3.	Maret	8..205.56	7.964.62	6.577.48
4.	April	7.772.81	7.879.06	6.725.98
5.	Mei	7.846.23	7.935.79	6.178.63
6.	Juni	7.836.10	7.836.47	6.249.74
7.	Juli	7.507.96	7.059.36	5.912.30
8.	Agustus	7.505.75	6.661.05	6.476.90
9.	September	8.154.71	6.643.08	6.708.30
10.	Oktober	8.159.65	6.449.57	6.636.19
11.	November	8.163.19	5.939.02	7.540.10
12.	Desember	7.556.02	5.705.64	-

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan, 2019.

Dilihat dari Tabel 4 diatas, bahwa pada tahun 2018 harga CPO (*Crude Palm Oil*) mengalami fluktuasi yang dimana pada setiap bulannya mengalami turun naiknya harga CPO dilihat pada bulan November Rp.5.939.02 turun menjadi Rp.5.705.64 di bulan Desember yang membuat perusahaan PT. Banyu Kahuripan Indonesia (BKI) mengalami terancam Bangkrut dengan begitu pihak dari perusahaan Mengintimidasi karyawan yang bekerja di perusahaan tersebut contoh dengan mengganti kerja Lembur Menjadi Premi. Untuk Pendapatan Karyawan Harian Lepas di PT. Banyu Kahuripan Indonesia sebesar Rp.2.900.000 untuk gaji pokok belum di potong dengan BPJS, Jaminan Hari Tua, dan Lain-lain. Untuk kebutuhan konsumsi pangan sebesar Rp.1.000.000-Rp.2.000.000/bulan, belum di tambah dengan biaya pendidikan, tansportasi dan cicilan kreditan.

Konsumsi merupakan kegiatan menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Besarnya konsumsi selalu berubah-ubah sesuai dengan naik turunya pendapatan, apabila pendapatan meningkat maka konsumsi meningkat. Sebaliknya, apabila pendapatan turun maka konsumsi akan turun.

Konsumsi dibagi menjadi dua, yaitu konsumsi untuk makanan dan bukan makanan makanan. Data konsumsi (dalam rupiah) ini dapat digunakan untuk melihat pola konsumsi penduduk (Partadireja, 1990).

Penurunan harga CPO kelapa Sawit memperparah kondisi ekonomi keluarga Buruh . Turunnya harga CPO kelapa sawit secara bersamaan diikuti pula dengan naiknya harga barang – barang konsumsi bahan pokok. Pendapatan para buruh yang hanya bergantung pada gaji harus mampu menutupi pengeluaran atau biaya – biaya pemenuhan kebutuhan pokok yang harganya serba mahal (Pertiwi, 2013).

Dalam kondisi seperti ini rata – rata karyawan harian lepas mencari kerja sampingan, bila tidak akan berdampak pada perekonomian keluarganya. Kerja sampingan yang dilakukan oleh Buruh adalah usaha bemgkel, sopir atau profesi lainnya (Smeru, 2009).

Lebih lanjut (Smeru, 2009) menyatakan bahwa, selain dampak tersebut, penurunan harga CPO juga sangat berpengaruh bagi buruh, khususnya keluarga yang telah terlanjur membeli peralatan atau perlengkapan kebutuhan sekundernya seperti kendaraan sepeda motor, perabotan, kulkas, dan sebagainya secara kredit, mereka akan sangat terbebani dalam membayar biaya ansuran barang – barang itu perbulannya. Pendapatan dari hasil kerja sebagai buruh perkebunan kelapa sawit yang semulanya diperkirakan dapat menutupi cicilam kredit barang – barang tersebut perbulannya, ternyata tidak dapat lagi mencukupi. Akhirnya para buruh harus merelakan jika barang – barang miliknya itu ditarik kembali oleh pihak – pihak pengkreditan barang. Dalam kondisi seperti ini rata – rata buruh mencari kerja sampingan, bila tidak akan berdampak pada perekonomian keluarganya. Kerja sampingan yang dilakukan oleh Buruh adalah usaha bemgkel, sopir atau profesi lainnya.

Usaha sektor perkebunan, khususnya perkebunan kelapa sawit dan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit (PPKS) adalah salah satu sektor pembangunan yang prospektif untuk dikembangkan di wilayah Kabupaten Musi Banyuasin. Pengembangan usaha perkebunan kelapa sawit dan PKS ini bagi pemerintahan Kabupaten Musi Banyuasin merupakan salah satu rencana strategis program

revitlisasi pembangunan sektor perkebunan dan agroindustri yang diharapkan dapat berperan nyata sebagai sektor unggulan dana andalan bagi upaya peningkatan devisa, Pendapatan Asli Daerah (PAD), memperluas lapangan kerja, menggerakkan dan mendorong bangkitnya perekonomian masyarakat, usaha kecil menengah dan koperasi, serta mendorong percepatan pembangunan dan pengembangan wilayah di Kabupaten Musi Banyuasin. Seiring dengan tujuan tersebut, Pemerintahan Kabupaten Musi Banyuasin terus mengupayakan perbaikan sistem layanan investasi dan perizinan guna lebih memacu laju investasi di berbagai sektor pembangunan di wilayah Kabupaten Musi Banyuasin.

Peluang agribisnis yang tercipta akan menimbulkan stimulan terhadap investasi di bidang agribisnis, yang diikuti dengan berdirinya perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit. Berdirinya perusahaan-perusahaan di suatu daerah tertentu berpengaruh secara makro terhadap kondisi perekonomian nasional serta memiliki dampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar perusahaan-perusahaan itu didirikan (Sutawi, 2003).

Dengan berkembangnya perkebunan kelapa saat ini PT. Gudang Garam Tbk, membuat anak perusahaan di bidang perkebunan kelapa sawit di Indonesia dan salah satunya membuat Perkebunan PT. Banyu Kahuripan Indonesia yang beralamat di Desa Karang Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin Propinsi Sumatera Selatan. PT. Banyu Kahuripan Indonesia di dirikan pada tahun 2004 dan mulai di usahakan di tahun 2005 dengan di mulainya penanaman kelapa sawit PT. Banyu Kahuripan Indonesia Memiliki 4 (empat) Kebun dan 2 Pabrik Pengolahan kelapa sawit. PT. Banyu Kahuripan Indonesia mempunyai Visi" Tumbuh dan Berkembang Secara Berkelanjutan" dan Misi " Menjadi Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Kelas Dunia Yang Menciptakan Nilai Tambah Bagi Lingkungan, Masyarakat dan Pemegang Saham.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Dampak Rendahnya Harga *Crude Palm Oil* (CPO) Kelapa Sawit Terhadap Konsumsi Keluarga Karyawan Harian Lepas PT. Banyu Kahuripan Indonesia di Desa Karang Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana dampak rendahnya harga (CPO) kelapa sawit terhadap pendapatan konsumsi keluarga Karyawan Harian Lepas PT. Banyu Kahuripan Indonesia di Desa Karang Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin?
2. Berapakah kontribusi pendapatan sampingan Karyawan Harian Lepas PT. Banyu Kahuripan Indonesia dalam meningkatkan konsumsi?

C. Tujuan Dan Kegunaan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk mengetahahui dampak rendahnya harga (CPO) kelapa sawit terhadap pendapatan konsumsi keluarga Karyawan Harian Lepas di PT. Banyu Kahuripan Indonesia.
2. Untuk mengetahui kontribusi pendapatan sampingan Karyawan Harian Lepas PT. Banyu Kahuripan Indonesia dalam meningkatkan konsumsi .

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti, penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta sebagai syarat untuk melaksanakan penelitian.
2. Bagi Perguruan Tinggi dan masyarakat umum, hasil penelitian ini berfungsi untuk menambah bahan literature serta pengetahuan mengenai dampak rendahnya harga CPO kelapa sawit.

3. Bagi Peneliti, sebagai landasan dan bahan informasi untuk penelitian yang sejenis, serta dapat pula sebagai titik tolak untuk melakukan penelitian serupa dalam lingkup yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Abubakar. R & Sobri. K. 2014. Buku Ajar Ilmu Usahatani. Palembang. Fakultas Pertanian UMP

Adman. 2016. Studi Agribisnis dan Faktor Produksi yang Mempengaruhi Produksi Buah Kelapa (Studi kasus pada Agribisnis Kelapa Naryo di Desa Saleh Jaya Kecamatan Air Saleh Kabupaten Banyuasin. Universitas Muhammadiyah Palembang. Palembang.

Andrianto. 2014. Pengantar Ilmu Pertanian Agraris, Agrobisnis, Agroindustry dan Agroteknologi. Yogyakarta : Global Pustaka Utama.

Arifin, Z. 2002. Kondisi Sosial Ekonomi Petani Tebu Di Desa Negara Batin Sungkai Selatan. Bandar Lampung : UNILA.

Administrator, 2014. Pertumbuhan Areal Kelapa Sawit Meningkat, *http://ditjenbun.pertanian.go.id/berita-362-pertumbuhan-areal-kelapa-sawit-meningkat.htm.*

Ariani, Dian;. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi di Kabupaten Nagan Raya. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik.

A.Samuelson, p. (2004). *Ilmu Makro Ekonomi.* PT. Media Global Edukasi.

Dinas Perkebunan Sumatera Selatan. 2019. *Statistik Perkebunan 2019.* Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan

Direktorat Jenderal Perkebunan. 2017. *StatistikPerkebunan Indonesia 2006-2016: Kelapa Sawit (Oil Palm).* Jakarta: Sekretariat Direktorat Jenderal Perkebunan.

Effendi, Rustam & Widanarko, Agus. 2011. Buku Pintar Kelapa Sawit. PT. Agromedia Pustaka. Jakarta.

Fajar Dan Retno. 2016. Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Kawasan Perumahan Terhadap Pendapatan Petani Dusun Puncel Desa Deket wetan Lamongan.

Fauzi, Yan,dkk., 2004, *Kelapa Sawit Budidaya Pemanfaatan Hasil Dan Limbah Analisi Usaha Dan Pemasaran*, Edisi Revisi, Penerbit Penebar Swadaya.

Hasbullah, J. 2006. Sosial Kapital Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia. MR-UnitedPress. Jakarta.

Hikmawati, Fenti. 2010. Metodologi Penelitian. Raja Grafindo Persada. Bandung.

Juliansyah. Noor. 2012. Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah. Kencana. Jakarta.

Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Mubyarta. 1995. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta. LP3S

Mubyarto. 2003. Pengantar Ekonomi Pertanian. Lembaga Pendidikan dan Penerangan Ekonomi Sosial. Jakarta.

Noviani. 2014. Dampak Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Serta Lingkungan Sekitar Industri. Malang: Universitas Negeri Malang.

Partadiredja. Ace.1990. *Pengantar Ekonimika*, Yogyakarta: BPFE

Prakoso. 2016. Pemberdayaan Petani Dalam Prespektif Pembangunan Kebijakan Dan Dalam menghadapi Era Pasar Bebas. Jakarta.

Rahmat, Ruben. 2008. *Kontribusi Usaha Ternak Domba Terhadap Pendapatan Keluarga Petani Peternak (Study Kasus Di Kecamatan Cikarang, Kabupaten Garut)*http://reposotory.ipb.ac.id/handle/123456789/10747, diakses pada 8 September 2019.

Rustam Efendi dan Agus Widanarko, 2011. Buku Pintar Kelapa Sawit. Jakarta : PT. Agro Media Pustaka

Rosyidi, Suherman. 2006. Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro (Edisi Revisi). PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Smeru. 2009. Pemantauan Dampak Sosial Ekonomi Krisis Keuangan Global Indonesia.*http://smeru/artikel-pemantau-dampak-sosial-ekonomi-krisis-keuangan-global/ (Diakses pada tanggal 22 Maret 2019).*

Setyamidjaja, D., 1993. Karet Budidaya Dan Pengolahan Penerbit Kanisius, Yogyakarta.

Soetrisno, Leokman Dan Retno Wirahyu. 1991. *Kelapa Sawit:Kajian Sosial Ekonomi.* Aditya Media. Yogyakarta.

Sumodingrat, G, 2000, "*Ekonometrika Pengantar".* Yogyakarta: BPFE.

Swastha & Irawan. 2005. Manajemen Pemasaran Modern. Liberty, Yogyakarta.